

Praktek Pendekatan *Self Regulation Learning* pada Peserta Latsar CPNS BPSDM Provinsi Bali Tahun 2021

Ni Made Suciani

BPSDM Provinsi Bali, Jl. Hayam Wuruk No.152 Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Tim, Kota Denpasar, Bali 80239

made_suciani@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT / ABSTRAK

Article history

Received:

Mei 21, 2022

Revised:

Agustus 28, 2022

Accepted:

Desember 31, 2022

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan praktek pendekatan *Self Regulation Learning* (SRL) dalam membentuk peserta latsar menjadi pembelajar mandiri serta untuk mendeskripsikan terjadinya peningkatan hasil belajar dan motivasi setelah dipraktikkan SRL dalam Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) di BPSDM Provinsi Bali Tahun 2021. Penelitian ini melibatkan 40 CPNS Angkatan XVI Tahun 2021 di BPSDM Provinsi Bali dengan 30 peserta CPNS guru dan 10 CPNS non guru pada Pemerintah Provinsi Bali. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* dengan desain *embedded experimental*. Teknik analisis data dengan analisis kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Pada analisis kualitatif dideskripsikan proses pelaksanaan praktek SRL. Sedangkan pada analisis kuantitatif dianalisis peningkatan hasil belajar dan capaian motivasi belajar setelah praktek SRL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek SRL dilaksanakan pada keempat pendekatan SRL yaitu: menghubungkan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan; memfasilitasi pembelajaran dan strategi berpikir; diversifikasi kesempatan belajar yang memungkinkan harapan keberhasilan; dan mensosialisasikan pembelajaran dalam komunitas peduli yang diciptakan. Keempat praktek ini telah diuraikan melalui 15 praktik inti pembelajaran berbasis bukti. Hasil kedua yaitu, terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya pendekatan *self regulation learning* yaitu dari skor awal sebesar 70,25 meningkat pada skor akhir yang besarnya 80,69. Sedangkan untuk motivasi belajar secara keseluruhan mencapai rata-rata 4,295 dengan kategori tinggi setelah diterapkan *self regulation learning* dalam Latsar CPNS Angkatan XVI di BPSDM Provinsi Bali Tahun 2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipraktikkan dalam pembelajaran karena telah terbukti memberikan dampak secara langsung dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta diklat.

The purpose of this study is to describe the practice of the Self Regulation Learning (SRL) approach in forming latsar participants to become independent learners and to describe an increase in learning outcomes and motivation after SRL was practiced in the basic training for civil servant candidates (Latsar CPNS) at BPSDM Bali Province in 2021. This study involved 40 participants class XVI In 2021 at BPSDM Bali Province with 30 participants of teacher and 10 non-teacher at the Bali Provincial Government. The approach used in this study is a mixed method with an embedded experimental design. Data analysis techniques with qualitative analysis and quantitative descriptive analysis. The qualitative analysis will describe the process of implementing the SRL practice. While the quantitative analysis will analyze the increase in learning outcomes and achievement of learning motivation after the practice of SRL. The results showed that the practice was implemented in the four SRL approaches, namely: linking goal-oriented learning; facilitate learning and thinking strategies; diversification of learning opportunities that enable hope of success; and socialize learning in the caring community that is created. These four practices have been described through 15 core practices of evidence-based learning. The second result is that there is an increase in learning outcomes after the implementation of the self-regulation learning approach, namely from the initial score of 70.25, it increases to the final score of 80.69. As for the overall learning motivation, it reached an average of 4,295 with a high category after implementing self-regulation learning in the Latsar CPNS Class XVI latsar at BPSDM Bali Province in 2021. The results of this study are expected to be practiced in learning because it has been proven to have a direct impact on increasing the motivation and learning outcomes of training participants

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Kata Kunci: Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS), *self regulation learning*, hasil belajar, motivasi belajar

Keywords: *The basic training for civil servant candidates, self regulation learning, learning outcome, learning motivation*

1. Pendahuluan

Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor: 93/K.1/Pdp.07/2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil, menegaskan bahwa perlu adanya sebuah penyelenggaraan pelatihan yang inovatif dan terintegrasi. Penyelenggaraan pelatihan yang dimaksud diharapkan dapat memadukan pembelajaran di dalam kampus dan luar kampus yaitu pada unit kerja mereka masing-masing. Dengan harapan peserta mampu menginternalisasi, menerapkan, dan mengaktualisasikan, serta membuatnya menjadi kebiasaan (*habituasi*), serta merasakan manfaatnya, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi unit organisasinya. Melalui pembaharuan pelatihan ini, diharapkan dapat menghasilkan Pegawai Negeri Sipil profesional yang berkarakter dalam melaksanakan tugas dan jabatannya sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, dan perekat dan pemersatu bangsa. Hal ini sejalan juga dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (UU ASN) Pasal 63 ayat (3) dan ayat (4) UU ASN, Calon Pegawai Negeri Sipil wajib menjalani masa percobaan yang dilaksanakan melalui proses pelatihan terintegrasi.

Terjadinya Pandemi covid-19 sejak awal Maret 2020 sampai sekarang, membuat Provinsi Bali mengalami beberapa kali perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Perkantoran (PPKM) sehingga pembelajaran klasikal tidak bisa terlaksana sebagaimana yang dirancang. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media *google classroom* sebagai *Learning Manajemen System* (LMS) di luar tatap muka terbatas. Dengan demikian waktu pembelajaran juga terbatas sehingga peserta lebih banyak belajar secara mandiri. Pembelajaran secara mandiri ini membutuhkan persiapan yang baik agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan target kurikulum Latsar. Selain tercapainya target kurikulum pembelajaran juga harus memotivasi peserta dalam belajar sehingga kegiatan latsar menjadi menarik dan tidak membosankan. Berdasarkan temuan rekaman video peserta latsar pada tahun sebelumnya di internet menunjukkan bahwa sebagian besar peserta latsar pada angkatan sebelumnya merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan latsar. Jika rasa jenuh peserta ini tidak ditangani dengan menggunakan pendekatan yang berbeda tentu akan menurunkan minat belajar mereka sehingga pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kenyataan yang terjadi dengan harapan dari Kurikulum Latsar yang menginginkan agar PNS menjadi profesional dan berkarakter setelah mereka lulus latsar. Dengan demikian **gap pertama** dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan sebuah pendekatan yang sesuai pada masa pandemi dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta sehingga tercapai harapan menjadikan mereka sebagai PNS yang profesional dan berkarakter.

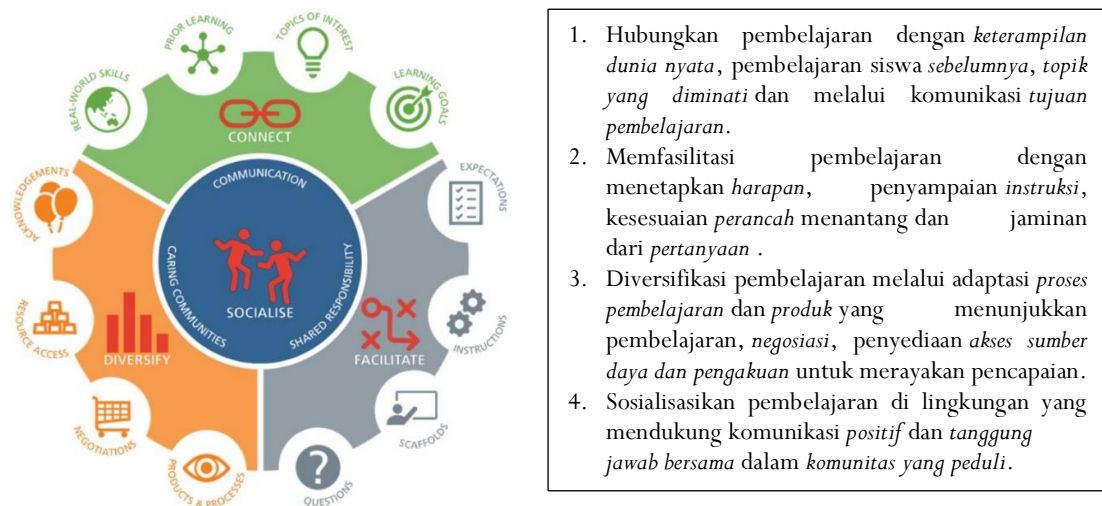
Pengaturan diri merupakan faktor penting untuk sukses dalam belajar dan kehidupan. Terlebih lagi di masa pandemi di mana peserta memiliki lebih banyak waktu untuk belajar secara mandiri karena ada pembatasan pertemuan tatap muka. Di dalam pembelajaran salah satu pendekatan yang dapat menjadikan peserta memiliki karakter pembelajar mandiri adalah *Self Regulation Learning* (SRL). Temuan penelitian menunjukkan bahwa intervensi strategi SRL adalah program konstruktif yang lebih efektif daripada yang tradisional (Suhandoko & Hsu, 2020). Pada studi lain, hubungan guru-peserta didik merupakan inti dari inisiasi dan dukungan pembelajaran mandiri terlepas dari latar belakang kurikulum sekolah. Peran guru dipandang sebagai yang terpenting dalam pengembangan pembelajaran mandiri (Núñez et al., 2011). Terdapat korelasi antara Variabel SRL pada hasil *post-test* kelompok eksperimen yaitu, kognisi akademik, motivasi akademik dan strategi perilaku akademik (Suhandoko & Hsu, 2020). Selain itu dalam sebuah penelitian kualitatif dinyatakan bahwa SRL memiliki implikasi penting bagi siswa dan guru selama tahun-tahun transisi sekolah dasar-menengah. Pelaksanaan pengajaran di kelas sehari-hari yang memperkuat kapasitas pengaturan diri siswa remaja muda mungkin memerlukan pergeseran pedagogis dengan: guru yang merasa bahwa merekalah yang mengendalikan semua pembelajaran yang terjadi di kelas (Peel, 2020).

Mengacu pada beberapa hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan *Self Regulation Learning* (SRL) telah berhasil membuktikan peningkatan hasil melalui penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif hanya dapat dilihat tingkat keberhasilan SLR setelah diterapkan, tetapi bagaimana proses penerapannya belum dapat dilihat secara lebih rinci. Tetapi dalam penelitian kualitatif hanya dapat dilihat penemuan pada setiap perubahan fase dari SLR tetapi belum dapat dilihat tingkat keberhasilan motivasi dan hasil belajar setelah penerapan SRL. Jadi **gap kedua** dalam penelitian ini adalah gap metode yaitu menggunakan metode campuran (*mix method*), karena selama ini belum ada hasil penelitian yang mengambil *mix method* ini pada SLR. Karena dalam penelitian ini akan dideskripsikan bagaimana praktek SRL dalam kelas Latsar CPNS serta bagaimana peningkatan hasilnya.

Kajian empirik yang lain menunjukkan bahwa meningkatnya kesadaran pendidik tentang dampak praktik instruksional pengaturan diri mereka terhadap peserta didik sangat penting untuk diciptakan lingkungan belajar yang efektif. (Winne & Hadwin, 2008; Zimmerman, 2013). Sebagai model sosial, pendidik dapat menggunakan proses pengaturan diri untuk memberdayakan peserta didik untuk mencapai hasil pribadi, akademik, dan profesional tingkat tinggi. Penelitian yang berlangsung lebih dari 40 tahun mendukung instrumentalitas pemodelan ketika diintegrasikan dengan pengaturan diri (Zimmerman, 2013). Kemampuan ini meliputi keterampilan untuk menetapkan tujuan, menerapkan strategi, dan memantau kemajuan mereka siap untuk

pembelajaran di masa depan (Peel, 2021). Regulasi diri sangat penting untuk proses pembelajaran (Jarvela & Jarvenoja, 2011; Zimmerman, 2008). Selain pengaturan diri, motivasi dapat memiliki dampak penting pada hasil belajar peserta (Zimmerman, 2008). Oleh karena itu pada penelitian ini juga akan dilihat bagaimana motivasi peserta setelah mengikuti praktek SRL. Berdasarkan hasil tersebut hampir semua penelitian dilaksanakan pada siswa Sekolah Dasar atau Menengah atau mahasiswa pada perguruan Tinggi, penulis belum menemukan praktek SLR ini pada peserta pelatihan apalagi pada latsar CPNS. Dengan demikian **gap ketiga** adalah gap empiris, karena memberikan hasil pada praktek pelatihan dasar yang selama ini belum ditemukan bukti-bukti empiris terkait kediklatan.

Terdapat empat pendekatan yang direpresentasikan dalam SLR (Peel, 2021) terdapat dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pendekatan dalam *self regulation learning*.

Sumber: https://www.teachermagazine.com/au_en/articles/self-regulated-learning-capabilities-for-learning-and-life. Karen Peel. Apr 14,2021.

Selain dalam kajian literatur terdapat pula kajian empiris dari empat pendekatan tersebut yang menunjukkan bahwa pendidik pemberi pengaruh kuat yang dapat mendukung dan memberdayakan peserta didik di kelas untuk memicu minat dalam pembelajaran mereka, mengembangkan rasa agensi dan merasakan harapan untuk sukses (White, 2017). Memahami dasar-dasar pembelajaran mandiri membuatnya lebih mudah untuk menggambarkan mengapa peserta didik perlu memiliki alasan untuk pembelajaran mereka, menerima tanggung jawab untuk mengambil alih dan merasa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai kesuksesan (Peel, 2019). Dengan demikian dalam penelitian ini akan dideskripsikan hasil praktek SLR dengan keempat komponen pendekatan tersebut secara rinci serta secara kuantitatif juga dipaparkan peningkatan motivasi dan hasil belajar sebagai dampak penerapan SLR. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

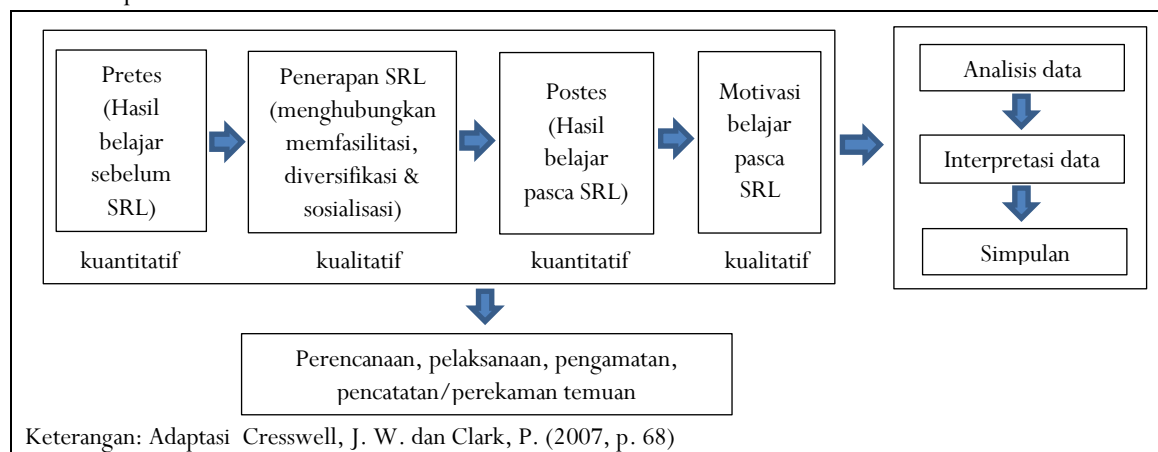
1. Bagaimanakah deskripsi praktek pendekatan *self regulation learning* yang dilakukan untuk membentuk peserta latsar menjadi pembelajar mandiri?
2. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar dan motivasi setelah dipraktekkan SLR dalam Latsar CPNS di BPSDM Provinsi Bali Tahun 2021?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan praktek pendekatan *self regulation learning* yang dilakukan dalam membentuk peserta latsar menjadi pembelajar mandiri serta untuk mendeskripsikan terjadinya peningkatan motivasi dan hasil belajar setelah dipraktekkan SLR dalam Latsar CPNS di BPSDM Provinsi Bali Tahun 2021. Sedangkan manfaat penelitian ini secara langsung adalah dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta diklat serta dapat memberikan sumbangan referensi tentang penerapan SRL dalam pelatihan.

2. Metodologi

Penelitian ini dilakukan pada kegiatan Pelatihan Dasar CPNS Gelombang 4 Angkatan XVI yang diselenggarakan pada tanggal 2 – 22 Juni 2021. Jumlah peserta sebanyak 40 orang, dengan rincian 30 orang dari CPNS guru dan 10 orang CPNS non guru yang semuanya merupakan CPNS Pemprov Bali. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* dengan desain *embedded experimental* (Dwi S., 2018) seperti

pada Gambar 2. Penelitian diawali dengan mengumpulkan data kuantitatif berupa hasil tes pengetahuan dan pemahaman pada materi Wawasan Kebangsaan sebelum diterapkannya SRL. Setelah itu mulai pada hari kedua pada materi Agenda 1 sampai habis materi pada Agenda 2 diterapkan praktek SRL dalam pembelajaran dan dianalisis secara kualitatif. Selanjutnya dikumpulkan lagi data kualitatif motivasi belajar peserta dan data kuantitatif hasil belajar pada materi setelah diterapkan SRL. Data hasil belajar tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Semua perolehan data baik kuantitatif maupun kualitatif selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan untuk menjadi sebuah simpulan.



Gambar 2. Disain penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu instrumen kualitatif dan kuantitatif. Instrumen kualitatif berupa pertanyaan penelitian digunakan untuk mendeskripsikan penerapan keempat komponen dalam praktek SRL. Pengukuran terhadap validitas instrumen kualitatif ini menggunakan validitas konstruk yang didasarkan pada konstruk teori dari Karen Peel (2021). Metode pengumpulan data menggunakan observasi dimana penulis sendiri bertindak sebagai observer. Deskripsi analisis pada proses penerapan SRL ini menggunakan model deskripsi kualitatif pada penelitian terdahulu seperti pada penelitian *Everyday classroom teaching practices for self-regulated learning* (Peel, 2020). Untuk lebih jelasnya pertanyaan penelitian dalam analisis deskripsi kualitatif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Konstruksi instrumen praktek *self regulation learning*.

Komponen Pendekatan SRL	Dimensi	Deskripsi Kualitatif
1. <i>Rasional Learning</i>	Hubungkan pembelajaran dengan: 1. keterampilan dunia nyata 2. <i>prior knowledge</i> 3. topik menarik 4. tujuan pembelajaran.	1. Menyiapkan materi pembelajaran yang mengandung keterampilan dunia nyata, prior knowledge, topik menarik dan tujuan pembelajaran. 2. Mendeskripsikan respon dan proses pembelajaran dari materi yang diberikan.
2. <i>Responsibility for learning</i>	Memfasilitasi pembelajaran dengan: 1. menetapkan harapan 2. penyampaian instruksi 3. kesesuaian perancah menantang 4. pertanyaan	1. Memfasilitasi pembelajaran dengan menyiapkan aktivitas pembelajaran yang mengandung harapan, instruksi, perancah dan pertanyaan. 2. Mendeskripsikan respon dan proses pembelajaran dari aktivitas yang telah difasilitasi
3. <i>Capability for and from learning</i>	Diversifikasi pembelajaran melalui 1. adaptasi proses & produk 2. negosiasi 3. penyediaan akses sumber 4. pengakuan untuk merayakan pencapaian.	1. Diversifikasi pembelajaran melalui adaptasi proses dan produk, negosiasi, penyediaan akses sumber daya dan pengakuan keberhasilan. 2. Mendeskripsikan respon dan proses pembelajaran dari diversifikasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
4. <i>Social environment for learning</i>	Sosialisasikan pembelajaran di lingkungan yang mendukung	1. Mensosialisasikan pembelajaran melalui lingkungan yang mendukung, komunikasi,

Komponen Pendekatan SRL	Dimensi	Deskripsi Kualitatif
	1. komunikasi positif 2. tanggung jawab bersama 3. komunitas yang peduli	tanggung jawab bersama dan komunitas yang peduli. 2. Mendeskripsikan respon dan proses pembelajaran dari proses sosialisasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Diadaptasi dari: Karen Peel. Apr 14, 2021. *For Teachers: A Decision-Making Tool for SRL*

Sumber: https://www.teachermagazine.com/au_en/articles/self-regulated-learning-capabilities-for-learning-and-life.

Instrumen kuantitatif dalam penelitian ini adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi dan hasil belajar setelah diterapkan SRL yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Instrumen kuantitatif.

No	Instrumen	Indikator/Jenis Instrumen/Jumlah Butir Pertanyaan
1.	Hasil belajar sebelum penerapan SLR	Tes pengetahuan dan pemahaman dengan 30 butir soal pilahan ganda Materi : Wawasan Kebangsaan.
2.	Hasil belajar setelah penerapan SLR	Tes pengetahuan dan pemahaman dengan 20 butir soal pilahan ganda pada masing-masing materi Materi : Isu Kontemporer, Kesiapsiagaan Bela Negara, Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi.
3.	Motivasi belajar setelah penerapan SLR	Pertanyaan pendapat peserta tentang pembelajaran melalui google classroom berupa <i>learning log</i> yang dikuantifikasikan dengan skala likert (1 - 7)

Motivasi belajar peserta dapat dilihat dari beberapa klasifikasi indikator yang dikemukakan Hamzah B. Uno, sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. (Simarmata, 2013). Dalam penelitian ini pertanyaan dibuat menjadi 4 pertanyaan uraian dalam *learning log* yaitu menggabungkan indikator 1 dan 2 serta indikator 5 dan 6. Penafsiran persentase skor deskriptif variabel motivasi belajar dibuat sebagaimana tabel 3 berikut.

Tabel 3. Capaian level motivasi belajar peserta.

Capaian Motivasi Belajar Peserta	Kategori
1,00 – 2,56	Rendah
2,57 – 4,13	Sedang
4,14 – 5,68	Tinggi

Sumber: Diolah dari jawaban responden

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan pemberian pertanyaan. Untuk hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan SRL akan dibandingkan dan dilihat peningkatan hasilnya. Sedangkan untuk motivasi data diolah secara deskriptif kuantitatif. Langkah dalam analisis motivasi adalah pemberian instrumen berupa pertanyaan kepada peserta melalui google calssroom. Jawaban peserta dikategorikan dengan menggunakan rubrik penilaian dan dikonversikan ke dalam skala likert. Hasil akhir untuk setiap indikator dirata-ratakan. Capaian rata-rata tersebut selanjutnya diolah, dianalisis dan diinterpretasikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini ditampilkan deskripsi praktek penerapan SRL dalam pembelajaran latsar CPNS Angkatan XVI BPSDM Provinsi Bali Tahun 2021 sesuai konstruksi pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Selanjutnya juga ditampilkan data hasil belajar sebelum dan setelah diterapkan SLR serta data motivasi belajar setelah diterapkan praktek SRL dalam pembelajaran.

3.1. Deskripsi Praktek Penerapan *Self Regulation Learning*

Pada bagian praktek SLR ini akan dideskripsikan aktivitas dari keempat komponen yang ada beserta respon peserta dan proses yang telah terjadi dalam pelaksanaannya.

3.1.1 Menghubungkan pembelajaran dengan keterampilan dunia nyata, *prior knowledge*, topik menarik dan tujuan pembelajaran

Pendekatan ini dikaitkan dengan dasar pemikiran bahwa bagaimana widyaiswara memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat dalam pembelajaran berorientasi tujuan yang menumbuhkan minat mereka (Peel, 2020). Hal ini dituangkan pada materi pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya dan dikirim pada kelas maya sebelum pembelajaran tatap muka dilaksanakan. Yang penulis lakukan adalah menyiapkan materi yang fokus pada keterampilan dunia nyata, materi yang dapat mengaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta sebelumnya, materi yang mengandung topik menarik serta dapat merangsang peserta untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Pada Gambar 3 dapat dilihat beberapa artikel yang diberikan agar peserta dapat menganalisis masalah dunia nyata dengan konsep yang telah dipelajari. Adapun beberapa tanggapan peserta yang dikutip dari *learning log*-nya adalah:

Pertanyaan: “Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran hari ini?”

Jawaban:

Anggryani Deborah/37: “Sangat membuka wawasan sebagai pelayan publik yang baru tergabung didalam pemerintahan, melihat gambaran besar konsepsi perubahan dan perubahan lingkungan strategis serta membekali diri menjadi individu yang mampu memiliki nilai yang baik dan kritis terhadap isu-isu kontemporer serta mampu mengambil langkah perubahan melalui profesi sebagai wujud bela negara”.

Made Ari Utama/24: “menarik untuk dipelajari dan didiskusikan dengan pembimbing dan teman”

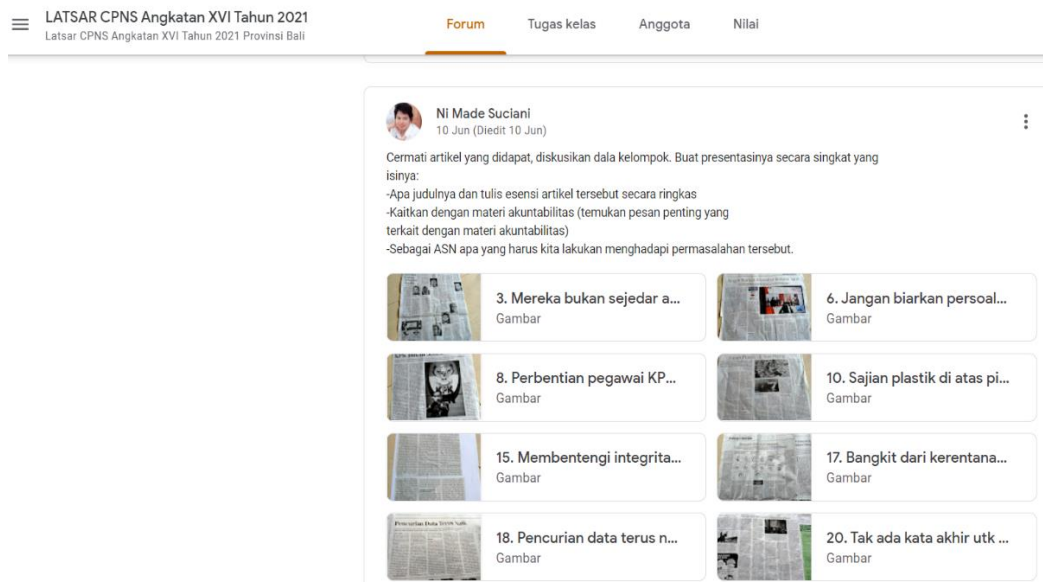
Dari kedua jawaban menunjukkan bahwa dengan pemberian kasus yang aktual dapat menggugah minat mereka untuk belajar lebih lanjut lagi. Untuk melihat respon mereka tentang topik menarik dan pencapaian tujuan dapat dilihat sebagai berikut.

Pertanyaan: “Apa hal yang menarik anda dapatkan dalam pembelajaran materi ini?”

Jawaban:

Desi Ariati/25: “Melalui pembelajaran ini, banyak sekali hal menarik yang saya dapatkan, diantaranya: a. Pengalaman berbicara didepan umum yang sangat penting untuk improvisasi kita sebagai calon ASN. b. Selain itu, konten yang disajikan juga sangat menarik, dimana kita mendiskusikan keresahan bangsa kita terhadap isu-isu yang memang saat ini sedang hangat dan potensial untuk dibahas dan diselesaikan secara tuntas. c. Memperluas pengetahuan tentang isu-isu yang sedang berkembang terutama terkait dengan *cyber crime*, *hate speech* dan *hoax* yang saat ini sedang menjadi trend seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi”

Jawaban di atas menunjukkan bahwa topik yang dipelajari menarik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan pada materi diklat ini.



Gambar 3. Menghubungkan pembelajaran keterampilan dunia nyata, *prior knowledge*, topik menarik dan tujuan pembelajaran.

Sumber: Dokumen pribadi pada GC

3.1.2 Memfasilitasi pembelajaran dengan menyiapkan aktivitas pembelajaran yang mengandung harapan, instruksi, perancah dan pertanyaan

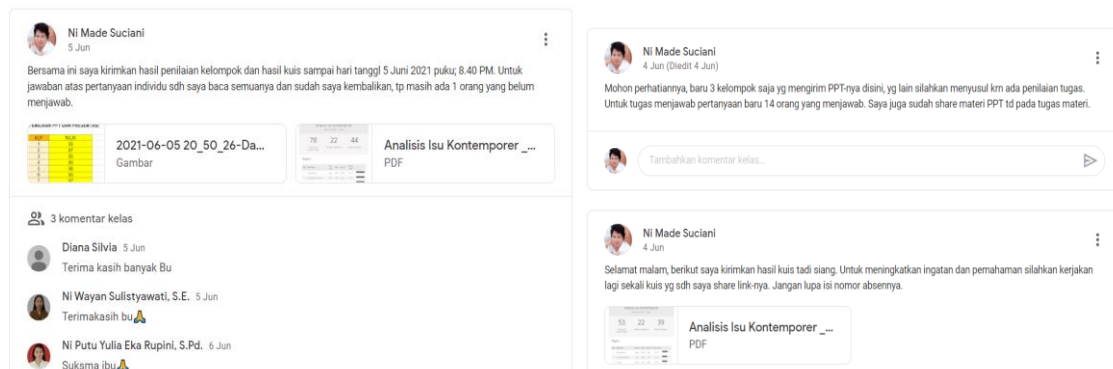
Pendekatan memfasilitasi pembelajaran dikaitkan dengan tanggung jawab dalam belajar serta menjelaskan bagaimana widyaiswara memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaktifkan strategi kognitif dan memantau kemajuan belajar mereka (Peel, 2020). Memfasilitasi pembelajaran ini dituangkan dalam membuat aktivitas pembelajaran bagi peserta agar peserta dapat membangun sendiri pengetahuan dan pemahamannya. Jadi selain menyiapkan materi pembelajaran hal penting lain yang harus dilakukan seorang widyaiswara adalah menyiapkan aktivitas pembelajaran. Adapun aktivitas pembelajaran itu dapat berupa *brainstorming*, lembar kerja, penugasan baik individu maupun kelompok, kuis yang menantang serta survei tentang harapan yang ingin didapat setelah pembelajaran selesai. Berikut adalah contoh aktivitas pembelajaran yang telah dipraktekkan.



Gambar 4. Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan mentimeter.

Sumber : Dokumen pribadi dalam GC

Pada gambar 4 dapat dilihat bahwa pemberian pertanyaan di awal tentang apa harapan peserta setelah belajar dapat membimbing pemikiran mereka bahwa setelah belajar mereka harus dapat mencapai harapan yang mereka tulis tersebut. Sedangkan dengan menanyakan kata kunci dari konsep yang akan dipelajari membuat peserta mudah untuk mengingat dan memahami konsep yang akan dipelajari serta mudah mengimplementasikannya pada unit kerja mereka masing-masing ketika mereka menyusun Rencana Aktualisasi Kegiatan (RAK). Untuk pertanyaan dan perancah juga mempunyai harapan yang sama agar setelah peserta belajar mereka dapat mengukur tingkat keberhasilan mereka dalam belajar. Perancah bertujuan untuk membuat apa dan bagaimana pembelajaran terlihat (Peel, 2020). Perancah dapat berupa langkah-langkah pengerjaan yang jelas sehingga peserta mengetahui pada bagian mana mereka belum paham dan perlu mengulangi konsep pembelajaran kembali. Berikut contoh tanggapan penulis terhadap pertanyaan dan perancah dalam pembelajaran.



Gambar 5. Tanggapan atas aktivitas pembelajaran kuis menggunakan Quizizz, Kahoot, dan Google Form.

Sumber : Dokumen pribadi dalam GC

3.1.3 Diversifikasi pembelajaran melalui adaptasi proses dan produk, negosiasi, penyediaan akses sumber daya dan pengakuan keberhasilan

Diversifikasi pembelajaran dikaitkan dengan kemampuan untuk dan dari pembelajaran mendasar dan menjelaskan bagaimana widyaiswara memberikan kesempatan kepada pesertanya untuk mencerminkan dan mempertahankan keyakinan *self-efficacy* mereka yang memungkinkan harapan sukses. Pendekatan ini dilakukan dengan membuat pembelajaran bervariasi melalui penyesuaian harapan produk dan proses pembelajaran, negosiasi

xx-xx

e-ISSN 2722-2440

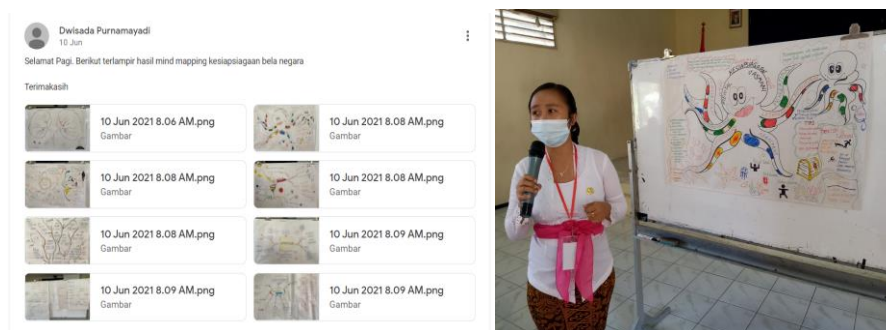
p-ISSN 2721-7464

tugas belajar, menawarkan akses sumber daya untuk mendukung dan memantau pembelajaran, serta mengakui keberhasilan dan kesenangan dari belajar. Hal ini dibuktikan dengan menerapkan cara-cara berbeda dalam setiap proses pembelajaran.

Tabel 4. Diversifikasi pembelajaran.

Materi	Pembelajaran
1. Isu Kontemporer	Pembagian tugas sebelum pembelajaran, presentasikan kelompok, diskusi & penguatan
2. Kesiapsiagaan Bela Negara	Pembagian tugas sebelumnya, presentasi kelompok dengan mind mapping, diskusi & penguatan
3. Akuntabilitas	Diskusi konsep, pembagian tugas analisis kasus melalui artikel, presentasi, diskusi & penguatan
4. Nasionalisme	Menonton video, diskusi konsep, pembagian tugas analisis video, presentasi kelompok, diskusi & penguatan
5. Etika Publik	Pembagian tugas sebelumnya, penyajian konsep, presentasi kelompok analisis artikel, diskusi & penguatan
6. Komitmen Mutu	Diskusi konsep, pembagian tugas analisis kasus melalui video, presentasi, diskusi & penguatan
7. Anti Korupsi	Menonton video, diskusi konsep, pembagian tugas analisis kasus melalui video, presentasi, diskusi & penguatan

Berikut beberapa ragam pembelajaran, penilaian, pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran dan penguatan atas pencapaian pembelajaran.



Gambar 6. Model penugasan membuat mind mapping yang dipresentasikan tiap kelompok.

Sumber : Dokumen pribadi dalam GC

Salah satu contoh pengakuan pencapaian pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.

NO	NAMA	TEMPAT TUGAS	KEHIDUPAN	Isu Kontemporer	Kesiapsiagaan Bela Negara	Akuntabilitas	Komitmen Mutu	Etika Publik	Komitmen Mutu	Pertumbuhan	DEKAT	KEP	TOTAL
1	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
2	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
3	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
4	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
5	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
6	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
7	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
8	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
9	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
10	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
11	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
12	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
13	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
14	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
15	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
16	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
17	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
18	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
19	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
20	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
21	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
22	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
23	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
24	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
25	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
26	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
27	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
28	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
29	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
30	Ni Made Suciani	SPK Negeri 1 Kintamani	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

Gambar 7. Pengakuan dan apresiasi terhadap pencapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sumber : Dokumen pribadi dalam GC

Rekap hasil pembelajaran dalam Gambar 7 diberikan setiap selesai penilaian satu materi, sehingga memotivasi peserta untuk meningkatkan hasil belajarnya dan mencoba melihat pada bagian mereka mencapai hasil seperti

apa yang diharapkan. Berikut tanggapan salah satu peserta tentang diversifikasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pertanyaan: “Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran hari ini?”

Jawaban:

Farah Maulida / 34: “Pembelajaran yang disajikan di kelas sangat interaktif antara penyaji dengan audiens. Terjadi diskusi yang menarik apabila materi yang disajikan masih belum jelas. Widyaaiswara akan memberikan penjelasan tambahan apabila jawaban dirasa kurang tepat. Secara keseluruhan pembelajaran pada materi ini sangat menambah wawasan dan pemahaman”.

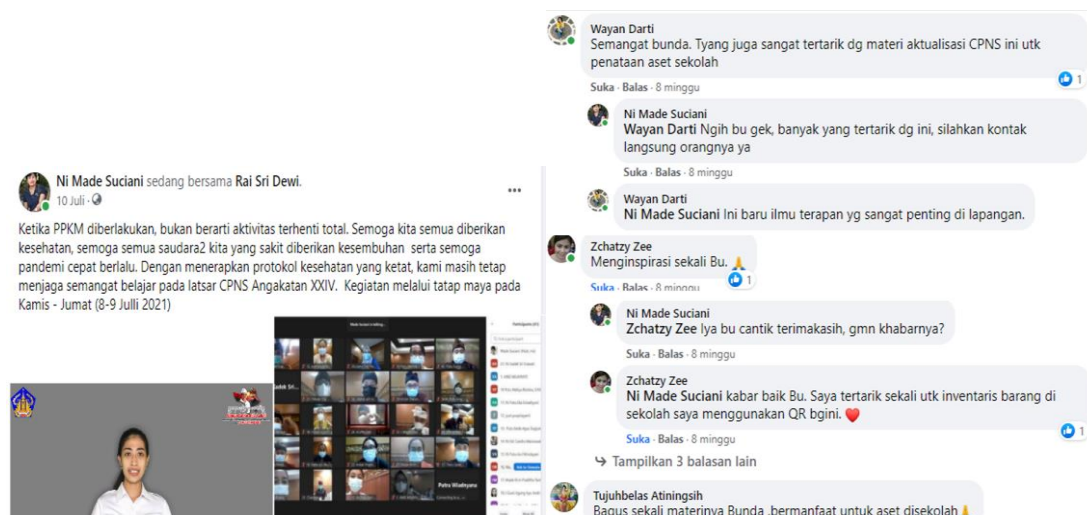
Pertanyaan: “Hal menarik apa yang Anda dapatkan dalam pembelajaran materi ini?”

Jawaban:

I Wayan Surya Saputra / 22: “Materi disajikan secara holistik, memudahkan dalam memahami materi secara menyeluruh, Lalu berkenaan dengan materi yang menarik menurut saya seluruh materi menarik karena sangat menunjang profesi saya sebagai Guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi. Utamanya berkenaan dengan Kompetensi Pendidik yakni Profesional, Pedagogik, Kepribadian dan Sosial.

3.1.4 Diversifikasi pembelajaran melalui adaptasi proses dan produk, negosiasi, penyediaan akses sumber daya dan pengakuan keberhasilan

Mensosialisasikan pembelajaran dikaitkan dengan kolaborasi untuk pembelajaran fundamental dan menjelaskan bagaimana widyaaiswara memberikan kesempatan kepada peserta untuk menciptakan komunitas yang peduli di mana mereka berbagi tanggung jawab bersama untuk pembelajaran dan mengembangkan hubungan melalui komunikasi yang saling menghormati. Kegiatan ini diawali dengan membuat grup WA dan forum pada *classroom*, sebagai wadah peserta untuk berdiskusi selain pada saat presentasi kelompok. Selain itu melalui media sosial juga mereka bisa mensosialisasikan kegiatan unik mereka yang bisa bermanfaat bagi orang lain.



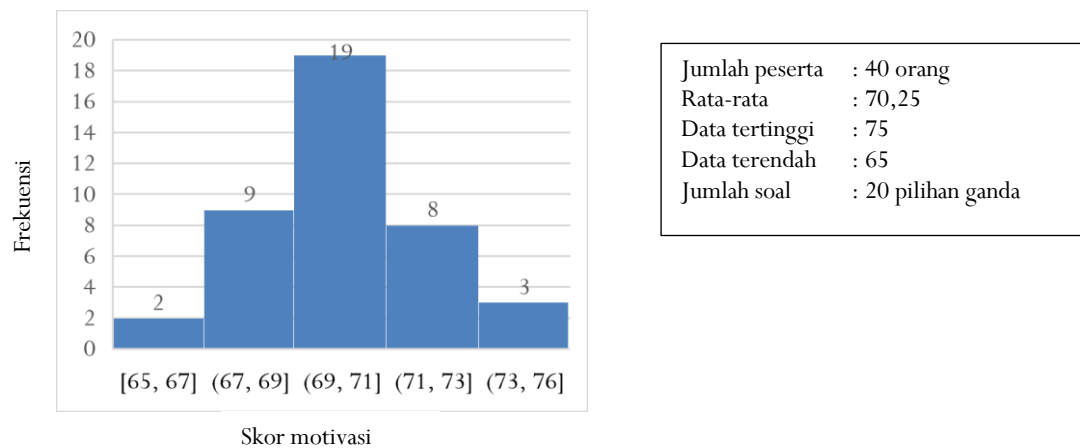
Gambar 8. Sosialisasi pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui media Facebook.

Sumber : Dokumen pribadi dalam FB

Adanya respon dari pembaca yang peduli tentang kegiatan akan membuat peserta semakin termotivasi untuk berkarya. Karena semakin sering mereka berbagi pengetahuan maka mereka akan semakin tertantang untuk belajar dan berbagi (*sharing*).

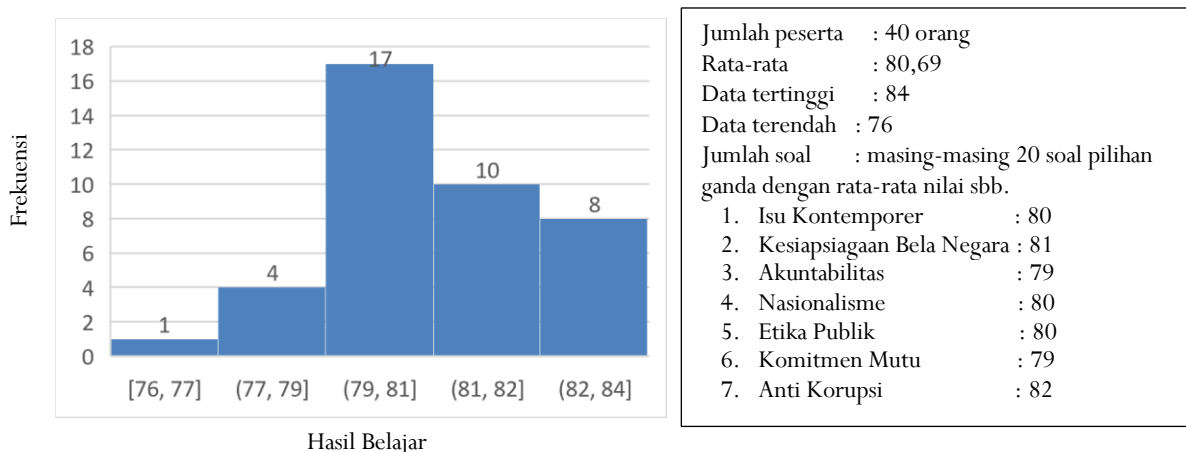
3.2. Deskripsi Capaian Motivasi dan Hasil Belajar setelah Penerapan *Self Regulation Learning*

Peningkatan capaian hasil belajar pada penerapan SRL ini dapat dilihat dari hasil kuis pada materi Wawasan Kebangsaan. Di mana materi Wawasan Kebangsaan ini diberikan sebelum penerapan SRL. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Gambar 9. Sumbu X menyatakan perolehan skor rata-rata peserta yang dibuat dalam bentuk interval, sedangkan sumbu Y menyatakan frekuensi jumlah peserta yang memperoleh skor dalam interval. Pada grafik batang tersebut peserta yang memperoleh skor antara 65 sampai 67 ada sebanyak 2 orang, demikian seterusnya.



Gambar 9. Diagram hasil belajar penerapan SRL.
Sumber : Hasil olah data primer pada materi Wawasan Kebangsaan

Capaian hasil setelah diterapkan praktek SLR dilakukan dengan merata-ratakan capaian hasil belajar dari 7 materi Latsar. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Gambar 10. [R1] Sumbu X menyatakan perolehan skor rata-rata peserta yang dibuat dalam bentuk interval, sedangkan sumbu Y menyatakan frekuensi jumlah peserta yang memperoleh skor dalam interval. Pada grafik batang tersebut peserta yang memperoleh skor antara 76 sampai 77 ada sebanyak 1 orang, demikian seterusnya.



Gambar 10. Diagram hasil belajar setelah penerapan SRL.
Sumber : Hasil olah data primer pada materi Wawasan Kebangsaan

Berdasarkan capaian hasil belajar sebelum dan sesudah dilaksanakan SRL diperoleh peningkatan hasil belajar dari 70,25 meningkat menjadi 80,69. Dengan demikian pada penelitian ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar setelah penerapan praktek SRL sebesar 10,44 poin. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa mahasiswa S1 yang menerima intervensi strategi pembelajaran SLR memiliki akademik yang lebih besar dari mahasiswa yang diajarkan tanpa SLR (Suhandoko & Hsu, 2020). Sesuai pula dengan penelitian tentang pengaturan diri dipandang penting dalam pengembangan keterampilan belajar seumur hidup untuk semua dan praktik reflektif (Oates, 2019). SRL dapat mengembangkan lebih banyak keterampilan dan strategi pengaturan diri untuk siswa guru dalam memanfaatkan diri mereka sendiri, serta praktek di kelas mereka sendiri di masa depan. Demikian pula halnya didukung oleh penelitian tentang signifikansi peningkatan pengetahuan deklaratif dan penggunaan teks strategi pada kelompok eksperimen melalui penerapan SRL (Núñez et al., 2011).

Pada peningkatan motivasi belajar dilakukan analisis terhadap jawaban peserta melalui pertanyaan pada *learning log* yang telah diberikan. Adapun capaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.Capaian level motivasi belajar peserta.

Indikator	Rerata Capaian Motivasi Belajar	Kategori
1) Adanya keinginan berhasil dan kebutuhan dalam belajar	4,14	Tinggi
2) Adanya harapan setelah selesai mengikuti kegiatan latsar	4,27	Tinggi
3) Adanya penghargaan dalam belajar	4,18	Tinggi
4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta lingkungan belajar yang kondusif	4,59	Tinggi
Rata-rata motivasi belajar keseluruhan	4,295	Tinggi

Sumber : Diolah dari jawaban responden

Capaian rata-rata motivasi belajar peserta secara keseluruhan berada pada kategori tinggi sebagaimana ditunjukkan oleh skor rata-rata sebesar 4,295. Untuk indikator pertama diwakili oleh pertanyaan: “Apakah yang menjadi keinginan Anda berhasil dalam pembelajaran dan apa saja kebutuhan Anda di dalam belajar?”. Indikator kedua diwakili oleh pertanyaan “Apakah harapan Anda setelah mengikuti kegiatan latsar?”. Indikator ketiga diwakili oleh pertanyaan “Adakah penghargaan yang Anda peroleh dari pembelajaran selama latsar?”. Indikator keempat dirumuskan dengan pertanyaan “Apakah ada kegiatan menarik dalam belajar, kegiatan apakah itu? dan bagaimana dengan lingkungan pendukung dalam belajar?”. Masing-masing indikator telah dirata-ratakan dan hasilnya berturut-turut 4,14, 4,27, 4,18, dan 4,59. Berdasarkan Tabel 5 skor jawaban tertinggi berada pada kegiatan yang menarik dalam belajar serta lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sudah baik dalam memiliki keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran serta lingkungan belajar mereka sangat kondusif. Dengan kata lain peserta memiliki motif yang tinggi yang menganggap bahwa belajar itu suatu kebutuhan untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan. Lingkungan kondusif disebabkan karena mereka diasramakan pada Kampus BPSDM Provinsi Bali yang nyaman tanpa diganggu oleh kesibukan keluarga. Dengan demikian mereka bisa fokus belajar dengan akses internet yang lancar. Mereka juga berdiskusi bersama temannya terkait materi yang belum mereka pahami.

Berdasarkan kedua temuan tersebut dapat menjawab gap yang pertama yaitu tidak ada lagi ketimpangan antara harapan dan kenyataan. Karena dengan penerapan SRL kenyataannya dapat membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Untuk gap yang kedua yaitu selama ini belum ada penelitian tentang SRL yang menggunakan *mixed method* sehingga hasil ini menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan dalam *mixed method* praktek SLR. Sedangkan untuk gap ketiga dapat menjelaskan bahwa praktek pembelajaran SRL ini juga berhasil diterapkan pada peserta pelatihan latsar. Karena selama ini hanya diterapkan pada siswa sekolah dasar dan menengah serta mahasiswa perguruan tinggi.

4. Kesimpulan & Saran

4.1. Kesimpulan

Seperti apa yang termuat dalam rumusan permasalahan dalam penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk menjawab 2 hal yaitu: pertama, bagaimana deskripsi praktek pendekatan *self regulation learning* dalam membentuk peserta latsar menjadi pembelajar mandiri dan yang kedua adalah bagaimana deskripsi peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar setelah dipraktekkan SLR dalam Latsar CPNS di BPSDM Provinsi Bali Tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, pada awalnya penulis sebagai widyaiswara merancang, menginstruksikan dan mengelola pengajaran dan pembelajaran dengan cara yang berbeda, kondisi kontekstual dan kebutuhan belajar peserta latsar di kelas. Selanjutnya penulis mempraktekkan keempat pendekatan SLR yaitu: menghubungkan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan; memfasilitasi pembelajaran dan strategi berpikir; diversifikasi kesempatan belajar yang memungkinkan harapan keberhasilan; dan mensosialisasikan pembelajaran dalam komunitas peduli yang diciptakan. Keempat praktek ini telah diuraikan melalui 15 praktik inti pembelajaran seperti dalam konsep dan teorinya serta berbasis bukti seperti yang telah disajikan pada hasil dan pembahasan.

Temuan yang kedua yaitu, terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum diterapkannya pendekatan *self regulation learning* dengan setelah diterapkannya SRL yaitu dari skor awal sebesar 70,25 meningkat skor akhir yang besarnya 80,69. Sedangkan untuk motivasi belajar, dari hasil deskripsi bukti-bukti praktek sudah dapat dijelaskan bahwa peserta merasa pembelajaran dengan praktek SRL menarik dan menyenangkan. Demikian pula setelah dilakukan analisis terhadap jawaban peserta untuk motivasi belajar juga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta keseluruhan mencapai rata-rata 4,295 dengan kategori tinggi setelah diterapkan *self regulation learning* dalam Latsar CPNS Angkatan XVI di BPSDM Provinsi Bali Tahun 2021.

4.2. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipraktekkan dalam pembelajaran oleh para widyaiswara di seluruh Indonesia karena telah terbukti memberikan dampak secara langsung dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta diklat. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi tentang penerapan SRL dalam pelatihan. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan dengan memasukkan variabel-variabel lainnya ke dalam pendekatan SRL, agar diperoleh hasil yang lebih optimal. Penelitian lanjutan perlu melakukan pada sampel yang lebih besar atau dengan memilih metode kuantitatif sehingga hasilnya dapat digeneralisasi

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Drs. Gede Darwama, M.Si. sebagai Kepala BPSDM Provinsi Bali; beserta seluruh pejabat struktural, semua WI dan para staf/pegawai di lingkungan BPSDM Provinsi Bali yang telah mendukung, memfasilitasi dan memotivasi penulis dalam melaksanakan penelitian ini dan menyelesaikan laporan hasil penelitian ini. Terimakasih juga kepada seluruh peserta Latsar CPNS Angkatan XVI Provinsi Bali Tahun 2021 yang telah mengikuti kegiatan latsar dengan baik yang tanpa mereka sadari bahwa hasil-hasil kegiatan mereka direkam dan dianalisis.

Daftar Referensi

- Cresswell, J. W. dan Clark, P. (2007). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. California: Sage Publication, Inc.
- Dwi S., D. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam model Pembelajaran Terintegrasi. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 348–360.
- Jarvela, S., & Jarvenoja, H. (2011). Socially constructed self-regulated learning and motivation regulation in collaborative learning groups. *Teachers College Record*, 113(2), 350-374.
- Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor: 93/K.1/Pdp.07/2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil
- Nadia Yumna, Sukarti, U. G. (2020). Efektivitas Pelatihan *Self-Regulated Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Matematika Di Madrasah Tsanawiah “X” Sleman. 2(1), 36–49.
- Núñez, J. C., Cerezo, R., Bernardo, A., Rosário, P., Valle, A., Fernández, E., & Suárez, N. (2011). Implementation of training programs in self-regulated learning strategies in Moodle format: results of a experience in higher education. *Psicothema*, 23(2), 274–281. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21504681>
- Oates, S. (2019). The Importance of Autonomous, Self-Regulated Learning in Primary Initial Teacher Training. *Frontiers in Education*, 4(September). <https://doi.org/10.3389/feduc.2019.00102>
- Peel, K. L. (2019). The fundamentals for self-regulated learning: A framework to guide analysis and reflection. *Educational Practice and Theory*, 41(1), 23-49. <https://doi.org/10.7459/ept/41.1.03>
- Peel, K. L. (2020). Everyday classroom teaching practices for self-regulated learning. *Issues in Educational Research*, 30(1), 260–282.
- Peel, K. L. (2021). Self-regulated learning : Capabilities for learning and life. 1–12. https://www.teachermagazine.com/au_en/articles/self-regulated-learning-capabilities-for-learning-and-life
- Suhandoko, A. D. J., & Hsu, C. S. (2020). Applying self-regulated learning intervention to enhance students' learning: A quasi-experimental approach. *International Journal of Instruction*, 13(3), 649–664. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13344a>
- Simarmata, A. A. (2013). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 1, No. 1.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.
- White, M. C. (2017). Cognitive modeling and self-regulation of learning in instructional settings. *Teachers College Record*, 119(13), 1-26.
- Winne, P. H., & Hadwin, A. (2008). *The weave of motivation and self-regulated learning*. In D. H. Schunk & B. J. Zimmerman (Eds.), *Motivation and self-regulated learning: Theory, research, and applications* (pp. 297–314). New York, NY: Taylor & Francis.
- Zimmerman, B. J. (2013). From cognitive modeling to self-regulation: A social cognitive career path. *Educational Psychologist*, 48, 135–147.
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating self-regulation and motivation: Historical background, methodological developments, and future prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1), 166-183.